

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Perumnas Banjarmasin

TK Perumnas Banjarmasin merupakan salah satu lembaga Taman Kanak – Kanak yang berdiri pada 16 Juni 1984, berawal dari tanah pasum untuk sekolah SD, pada saat itu dikarenakan belum ada dibangunnya Taman Kanak – Kanak maka dibangunlah Taman Kanak – Kanak yang berdampingan dengan sekolah SDN SN Sungai Miai 5 yang dibangun oleh Bapak H. Johan Nafarin, Bangunan TK berupa kayu yang di bangun oleh ibu kepala sekolah yang bernama Ibu Saktiati (CDTU1).¹

a. Identitas Sekolah:

1) Nama TK : TK Perumnas

2) Status TK : Swasta

3) Ijin Operasional : -

4) NPSN TK : 30312644

5) Akta Notaris

a) Nama : Akta Pendirian Lembaga TK Perumnas
Banjarmasin

b) Tanggal : 25 Mei 2021

c) Nomor : 60.-

¹CDTU1: catatan dokumentasi tata usaha, h. 135.

- 6) Nama Kepala Sekolah : Hj. Nurhayati, S.Pd
- 7) No Telp/Hp : 083141447135
- 8) Tahun Berdiri :1984

2. Lokasi TK Perumnas

TK Perumnas terletak di Jl. Cemara Ujung Komplek Perumnas Blok 5 RT. 22 Kecamatan Banjarmasin Utara Kelurahan Sungai Miai Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan (CDTU2).²

3. Visi, Misi dan Tujuan TK Perumnas

TK Perumnas memiliki visi, misi dan tujuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan, isi visi, misi dan tujuan TK Perumnas ini adalah sebagai berikut :

- a. Visi

Mengembangkan Anak Didik dalam Beriman, Bertaqwa dan Mandiri dalam Bersikap untuk mencapai Keterampilan Hidup di Lingkungan Masyarakat.
- b. Misi
 1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
 2. Membiasakan hidup rukun, aman, nyaman, rapi, bersih dan menyenangkan.
 3. Menumbuhkan rasa percaya diri, cinta tanah air dan bangsa dalam mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- c. Tujuan
 1. Memiliki rasa keimanan dna ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
 2. Membiasakan hidup rukun, aman, nyaman dan bersih.
 3. Memiliki sikap disiplin, percaya diri, cinta tanah air dan bangsa dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik (CDTU3).³

²CDTU2: catatan dokumentasi tata usaha, h .135.

³CDTU3: catatan dokumentasi tata usaha, h. 135.

B. Hasil Penelitian

Penyajian data merupakan hasil dari penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data tersebut penulis deskripsikan secara kualitatif. Data yang terkumpul dikelompokkan berdasarkan kategori masing – masing, yaitu data tentang keterlibatan orangtua dalam kesiapan anak terhadap pembelajaran tatap muka pada masa pandemi *Covid-19* di Kelompok B TK Perumnas Banjarmasin.

Subjek penelitian yang dipilih adalah 5 orangtua (Ayah dan Ibu) pada Kelompok B. Subjek penelitian dipilih berdasarkan partisipasi orangtua terhadap kesiapan anak dalam pembelajaran tatap muka pada masa pandemi *Covid-19*. Berikut data mengenai subjek Penelitian antara lain :

1. Data Orang Tua dan Anak

Tabel 4.1

Data Orang Tua dan Anak kelompok B

No.	Nama Anak	Nama Wali		Pekerjaan		Pendidikan	
		Ayah	Ibu	Ayah	Ibu	Ayah	Ibu
1.	SH	I	S	Buruh	IRT	SMP	SD
2.	NMK	M. H	ERF	PNS	PNS	S1	S1
3.	MLU	M	L	Wiraswasta	Pedagang	SMA	SMP
4.	AAR	AR	H	Wiraswasta	IRT	SMA	SMA
5.	RTS	A	N	Wiraswasta	IRT	SMA	SMP

2. Keterlibatan Orang tua terhadap Kesiapan Anak dalam Pembelajaran Tatap Muka pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelompok B TK Perumnas Banjarmasin

Penggalian data ini teknik yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul tersebut peneliti sajikan dalam bentuk uraian dan penjelasan. Pertanyaan – pertanyaan yang peneliti ajukan saat wawancara yaitu dengan indikator pertanyaan yang sesuai apa yang peneliti tulis di pedoman wawancara, serta bentuk keterlibatan orang tua terhadap kesiapan anak dalam pembelajaran tatap muka pada masa pandemi Covid-19 yang dimaksud yaitu mengetahui keterlibatan orang tua terhadap kesiapan anak dalam pembelajaran tatap muka pada masa pandemi Covid-19 (peran orang tua dalam mempersiapkan anak melakukan protokol kesehatan 5 M yaitu Mencuci Tangan, Memakai Masker, Menjaga Jarak, Menjauhi Kerumunan, dan Mengurangi Mobilitas kepada anak).

Bentuk keterlibatan orang tua di TK Perumnas Banjarmasin diperoleh melalui wawancara dengan ibu N selaku wali kelas kelompok B. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas kelompok B, di peroleh informasi sebagai berikut :

1. Pada persiapan pembelajaran tatap muka, orang tua dengan guru bekerja sama dalam mempersiapkan anak untuk pembelajaran tatap muka di sekolah pada masa pandemi Covid-19. Kerja sama yang dilakukan ialah mengundang orang tua untuk berhadir datang ke sekolah sebelum pembelajaran tatap muka dimulai yaitu pada hari Rabu, 29 Desember 2021 membahas persiapan pembelajaran tatap muka pada masa pandemi Covid -19 tahun ajaran 2021/2022 semester genap,

sesuai dengan surat edaran dari dinas kota Banjarmasin bahwa mulai tanggal 3 Januari 2022 pembelajaran tatap muka bisa dilaksanakan di sekolah TK, dengan beredarnya surat edaran tersebut maka guru meminta kerja sama dari orang tua dalam menyiapkan anak untuk mengikuti pembelajaran tatap muka pada masa pandemi *Covid-19* pada pertemuan ini guru memberikan pengarahannya berupa edukasi tentang persiapan dalam menghadapi pembelajaran tatap muka pada masa pandemi *Covid-19* yaitu dengan mendemonstrasikan kegiatan protokol kesehatan 5 M yang wajib dilakukan anak dalam menghadapi pembelajaran tatap muka di sekolah. Orang tua diminta kerja sama dan memfasilitasi anak-anaknya dengan protokol kesehatan yang tepat untuk dilakukan dan dapat dijalankan oleh anak dengan baik (CWG.02).⁴

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh data bahwa pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada masa pandemi *covid-19* yaitu melibatkan orang tua dalam mempersiapkan anak menjalani protokol kesehatan 5M (Mencuci Tangan, Memakai Masker, Menjaga Jarak, Menjauhi Kerumunan dan Mengurangi Mobilitas).



Gambar II. Wawancara dengan guru kelas⁵ (CDFTK.04)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kesiapan anak dalam pembelajaran tatap muka pada masa pandemi *Covid*

⁴ CWG.02, Catatan Wawancara Guru, 31 Januari 2022, h. 72.

⁵ CDFTK.04, Catatan Dokumentasi Foto TK 04, h. 122.

– 19 dalam mempersiapkan anak dalam melakukan protokol kesehatan 5M ini melibatkan peran orang tua di kelompok B TK Perumnas. Berikut penjelasan mengenai keterlibatan orang tua terhadap kesiapan anak belajar tatap muka di sekolah :

a. Keterlibatan Orang Tua Anak SH terhadap Kesiapan Anak pada Pembelajaran Tatap Muka pada Masa Pandemi Covid – 19

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan subjek pertama pada tanggal 31 Januari dan 03 Februari 2022 yaitu orang tua dari anak SH, berdasarkan observasi orang tua SH, ayah dan ibu SH selama pembelajaran tatap muka ini beliau menyiapkan keperluan anak mulai dari menyiapkan bekal dan memberikan fasilitas *handsanitizer* kepada anak, tak lupa juga mengingatkan kepada anak agar menggunakan masker saat di sekolah (CL.SH.01).⁶ Orang tua SH pun juga memberikan arahan kepada SH tentang protokol kesehatan 5M ayahnya memberikan arahan dengan cara memberitahukan kepada anak untuk situasi saat ini harus menggunakan masker selama di luar rumah termasuk di sekolah, jangan terlalu berdekatan dengan teman – teman di kelas, dan mengingatkan kepada anak agar mencuci tangan atau gunakan *handsanitizer* (CWASH.4)⁷. Sedangkan ibunya memberikan arahan kepada SH tentang 5M yaitu dengan cara mengajak anak mengobrol pada waktu luang dengan memberitahukan kepada anak untuk memakai masker, mencuci tangan, serta menjaga

⁶ CL.SH.01 : Catatan Lapangan SH 01, h. 101.

⁷ CWASH 4 : Catatan Wawancara Ayah SH 4, h.74.

jarak dengan orang lain selama berada di sekolah dan menjauhi kerumunan(CWISH.4).⁸ Hal itu pun selalu di ingatkan kepada anak sebelum berangkat ke sekolah selama pembelajaran tatap muka. Ayah dan ibunya juga memberikan nasehat kepada SH sebelum berangkat ke sekolah pada masa pandemi *covid* –19 bahwa masker harus selalu di pakai dan juga selalu mencuci tangan. (CWISH 1).⁹ Adapun ibunya SH mengajarkan kepada anak bagaimana cara mencuci tangan dengan baik yaitu pertama–tama si anak disuruh untuk mencuci tangan dengan sendiri, sambil anak mencuci tangan baru ibunya memberikan arahan bahwa harus menggunakan sabun dan dibersihkan sampai ke sela – sela jari tangan (CWISH 5).¹⁰ Sedangkan ayahnya tidak ada mengajarkan atau mencontohkan bagaimana cara mencuci tangan yang baik. Beliau hanya mengatakan kepada anak SH bahwa harus mencuci tangan (CWASH 5).¹¹ Adapun juga ayah dan ibu SH juga memberitahukan kepada anak bahwa ada dampaknya jikalau anak tidak mengikuti protokol kesehatan 5M (CWASH 2).¹²

⁸ CWISH 4 : Catatan Wawancara Ibu SH 4, h. 76.

⁹ CWISH 1 : Catatan Wawancara Ibu SH 1, h.76.

¹⁰ CWISH 5 : Catatan Wawancara Ibu SH, h. 76.

¹¹ CWASH 5 : Catatan Wawancara SH, h. 74.

¹² CWASH 2 : Catatan Wawancara Ayah SH 2, h.74.



Gambar III. Orang Tua Menyiapkan Anak berangkat ke sekolah ¹³

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua terhadap kesiapan anak belajar tatap muka pada masa pandemi *Covid* –19 ialah ayah dan ibu SH menyiapkan keperluan anak sebelum berangkat ke sekolah dengan memberikan fasilitas masker dan *handsinitizer* dan juga mengajarkan kepada anak tentang protokol kesehatan 5M dengan cara memberitahukan kepada anak dengan selalu mengingatkannya agar dapat dipatuhi oleh anak.

b. Keterlibatan Orang Tua Anak NMK terhadap Kesiapan Anak pada Pembelajaran Tatap Muka pada Masa Pandemi *Covid* - 19

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan subjek kedua mulai dari tanggal 14–15 Februari 2022 yaitu orang tua dari anak NMK, berdasarkan observasi orang tua NMK, ayah dan ibu bekerja sama dalam menyiapkan keperluan anak sebelum anak berangkat ke sekolah selama pembelajaran tatap muka, yaitu dengan sambil menyisir rambut NMK bahwa ayahnya memberitahukan

¹³ CDFRSH03: Catatan Dokumentasi Foto Rumah SH 03, h. 126.

kepada anak tentang protokol kesehatan 5 M dengan menyebutkan satu per satu apa saja yang terdiri dari 5 M yaitu mulai dari Memakai Masker, Mencuci Tangan, Menjaga Jarak, Menjauhi Kerumunan dan Mengurangi Mobilitas. Sedangkan ibunya terlihat memberikan arahan kepada NMK saat NMK mencuci tangan sesudah makan lalu pada saat anak NMK sudah siap untuk berangkat ke sekolah ibunya mengingatkan kepada anak agar bisa menjaga jarak dengan teman di sekolah serta jangan pernah melepaskan masker di saat berkomunikasi dengan orang lain maupun teman di kelas (CL.NMK.01).¹⁴ Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan bersama ayah NMK bahwa beliau mengajarkan protokol kesehatan 5 M dengan menyebutkan apa – apa saja yang terdiri dari 5 M tersebut dan ayah NMK juga sering mengajak anak untuk mencuci tangan bersama apabila setelah datang bepergian ke suatu tempat (CWANMK 4).¹⁵ Sedangkan berdasarkan wawancara dengan ibunya, bahwa beliau mengajarkan protokol kesehatan 5 M yaitu dengan cara memberitahukan kepada anak apa saja yang terdiri dari 5 M sambil melakukan sesuatu kegiatan misalnya pada saya memakaikan sepatu anak atau saat menyisir rambutnya (CWINMK 4).¹⁶ Selama pembelajaran tatap muka ini ayah dan ibu NMK juga memberikan nasehat kepada NMK sebelum berangkat ke sekolah bahwa jangan nakal saat di sekolah dan harus

¹⁴ CL.NMK.01 : Catatan Lapangan NMK. 01,h. 105.

¹⁵ CWANMK 4 : Catatan Wawancara Ayah NMK 4, h. 82.

¹⁶ CWINMK 4 : Catatan Wawancara Ibu NMK 4, h. 84.

menurut dengan ibu guru (CWINMK 1).¹⁷ Adapun juga selama pembelajaran tatap muka orang tua NMK juga mengajarkan cara mencuci tangan dengan baik yaitu dengan menggunakan sabun dan air, lalu usap – usap tangan hingga ke sela-sela jari tangan setelah itu di bilas sampai bersih dengan air mengalir (CWANMK 5).¹⁸ Adapun juga dengan cara mencontohkan terlebih dahulu bagaimana cara mencuci tangan dengan baik mulai dari menggunakan sabun secukupnya lalu mengusapnya ke bagian telapak tangan dan punggung tangan sampai ke sela-sela jari sampai bersih lalu bersihkan juga pada bagian ujung kukunya, setelah itu baru anak disuruh untuk mencoba sendiri sambil diarahkan (CWINMK 5).¹⁹ Selanjutnya berdasarkan wawancara ayah dan ibu NMK juga memberitahukan kepada NMK bahwa ada dampak yang terjadi jikalau anak tidak mengikuti protokol kesehatan 5 M misalnya ibunya mengatakan kepada anak jika tidak memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan maka akan terjangkit virus *covid* – 19 yang mana gejala utamanya bisa demam, flu, batuk dan pusing (CWINMK 2).²⁰

¹⁷ CWINMK 1 : Catatan Wawancara Ibu NMK 1, h. 84.

¹⁸ CWANMK 5 : Catatan Wawancara Ayah NMK 5, h.82.

¹⁹ CWINMK 5 : Catatan Wawancara Ibu NMK 5, h. 84.

²⁰ CWINMK 2 : Catatan Wawancara Ibu NMK 2, h.84.



Gambar IV. Anak Mencuci Tangan bersama ibunya²¹

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua terhadap kesiapan anak belajar tatap muka pada masa pandemi *Covid* –19 ialah orang tua terlibat dalam kesiapan anak dimana ayah dan ibu memberitahukan kepada anak tentang protokol kesehatan 5 M dengan cara memberitahukan dengan memberikan arahan, mengingatkan serta mencontohkan kepada anak pada waktu luang atau pada saat sambil melakukan kegiatan kepada anak.

c. Keterlibatan Orang Tua Anak AAR terhadap Kesiapan Anak pada Pembelajaran Tatap Muka pada Masa Pandemi *Covid* – 19

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan subjek ketiga pada tanggal 26 Februari dan 2 Maret dengan anak AAR, sebelum berangkat ke sekolah selama pembelajaran tatap muka pada masa pandemi *covid-19*, ibu AAR terlihat sedang sibuk memandikan

²¹ CDFRNMK 03 : Catatan Dokumentasi Foto Rumah NMK 03, h.128.

anak di kamar mandi, ayahnya hanya terlihat duduk santai. Setelah selesai mandi ibunya pun memakaikan seragam sekolah serta merapikan rambutnya, lalu mereka pun sarapan pagi bersama. Setelah itu AAR pun siap-siap untuk berangkat ke sekolah, ibunya pun memakaikan masker kepada anak dan memasangkan tasnya. Anak pun diantar oleh ayah dan ibunya, terlihat pada saat itu ayah dan ibunya tidak menggunakan masker (CL.AAR.01).²² Berdasarkan wawancara dengan Ayah AAR bahwa cara beliau mengarahkan protokol kesehatan ialah hanya dengan menyuruh anak menggunakan masker karena menurut beliau masker penting untuk digunakan pada situasi sekarang (CWAAR 4).²³ Begitu pula dengan pendapat ibunya bahwa cara mengarahkan protokol kesehatan 5 M kepada anak itu ialah dengan menyuruh anak untuk menggunakan masker saja (CWIAAR 4).²⁴ Sebelum berangkat sekolah pun ibunya tidak sempat memberikan nasehat kepada anak selama pembelajaran tatap muka ini karena terlalu banyak kesibukan sebelum anak berangkat sekolah ini yaitu mulai dari menyiapkan anak mandi, sarapan, belum lagi juga mengurus kakaknya AAR (CWIAAR 1).²⁵ Selanjutnya berdasarkan wawancara ayahnya AAR bahwa beliau mengajarkan cuci tangan kepada anak ialah dengan memberitahu kepada anak bahwa mencuci tangan dengan air secukupnya dan mengingatkan anak agar tidak

²² CL.AAR.01 : Catatan Lapangan AAR 01, h. 109.

²³ CWAAR 4 : Catatan Wawancara Ayah AAR 4, h. 90.

²⁴ CWIAAR 4 : Catatan Wawancara Ibu AAR 4, h. 92.

²⁵ CWIAAR 1: Catatan Wawancara Ibu AAR 1, h. 92.

membuang – buang air (CWAAAR 5).²⁶ Sedangkan berdasarkan wawancara dengan ibunya AAR beliau tidak ada mengajarkan kepada anak bagaimana mencuci tangan dengan baik (CWIAAR 5).²⁷ Adapun juga berdasarkan wawancara bahwa ayah dan ibu AAR tidak ada memberitahu kepada anak tentang apa dampak yang terjadi jika anak tidak menjalankan protokol kesehatan 5 M dengan baik (CWAAAR 2).²⁸



Gambar V. Ibu Membantu Anak Memakaikan Masker²⁹

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua terhadap kesiapan anak belajar tatap muka pada masa pandemi *Covid – 19* ialah ayah dan ibu tidak terlalu berperan dalam menyiapkan anak selama pembelajaran tatap muka karena tidak memberikan arahan tentang protokol kesehatan 5 M yang baik kepada anak, kedua orang tua hanya

²⁶ CWAAAR 5 : Catatan Wawancara Ayah AAR 5, h.90.

²⁷ CWIAAR 5 : Catatan Wawancara Ibu AAR 5, h. 92.

²⁸ CWAAAR 2 : Catatan Wawancara Ayah AAR 2, h.90.

²⁹ CDFRAAR02 : Catatan Dokumentasi Foto Rumah AAR 02, h. 131.

sekedar menyuruh anak agar dapat menggunakan masker.

d. Keterlibatan Orang Tua Anak MLU terhadap Kesiapan Anak pada Pembelajaran Tatap Muka pada Masa Pandemi Covid – 19

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan subjek keempat pada tanggal 9 – 10 Februari 2022 yaitu orang tua anak MLU. Sebelum berangkat ke sekolah selama pembelajaran tatap muka pada masa pandemi *covid – 19* ini, ibu MLU terlihat sedang menyiapkan sarapan pagi untuk keluarga dan segera sarapan pagi, setelah sarapan Ibunya MLU menampilkan video kepada anak bagaimana cara mencuci tangan dengan baik dan video cara anak belajar pada masa pandemi seperti ini, sedangkan ayahnya hanya duduk santai saja sambil bermain *handphone* (CL.MLU.01).³⁰ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama ibu MLU bahwa cara beliau mengajarkan protokol kesehatan 5 M itu ialah dengan menonton video di *youtube* karena anak MLU suka sekali bermain *handphone* (CWIMLU 4).³¹ Hal ini berbanding terbalik dengan jawaban wawancara dengan ayahnya MLU, ayahnya MLU mengatakan bahwa tidak ada memberikan arahan tentang protokol kesehatan 5 M kepada anak karena beliau dari pagi sampai sore bekerja di luar jadi tidak ada waktu dalam memberikan arahan tentang protokol kesehatan 5 M (CWAMLU 4).³² Berdasarkan observasi Ibunya MLU

³⁰ CL.MLU.01 : Catatan Lapangan MLu.01, h. 113.

³¹ CWIMLU 4 : Catatan Wawancara Ibu MLu, h.80.

³² CWAMLU 4 : Catatan Wawancara MLu 4, h. 78.

juga memberikan nasehat dengan mengingatkan kepada anak sebelum berangkat ke sekolah bahwa selama berada di sekolah untuk tidak nakal, tetap gunakan masker serta cuci tangan dengan baik sebelum dan sesudah melakukan suatu kegiatan atau dapat menggunakan *handsanitizer* sambil memasukkan masker cadangan dan *handsanitizer* ke dalam tas anak MLU (CL.MLU.01).³³ Hal ini sesuai dengan wawancara dengan ibunya MLU bahwa beliau memberikan nasehat kepada anak sebelum berangkat sekolah pada pembelajaran tatap muka (CWIMLU 1).³⁴ Sedangkan ayahnya tidak memberikan nasehat kepada anak sebelum anak berangkat ke sekolah pada pembelajaran tatap muka (CWAMLU 1).³⁵ Adapun juga ibu MLU mengajarkan cuci tangan yang baik yaitu dengan cara yang sama seperti tadi juga yaitu dengan menggunakan handphone untuk menampilkan video di youtube bagaimana cara mencuci tangan dengan baik (CWIMLU 5).³⁶ Sedangkan ayahnya MLU tidak ada memberitahukan kepada anak cara mencuci tangan dengan baik karena seperti tadi juga ayahnya MLU sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu untuk mengajari anak MLU (CWAMLU 5).³⁷ Adapun juga ayah dan ibunya MLU memberitahukan kepada anak bahwa ada dampaknya jikalau anak tidak mengikuti protokol kesehatan 5 M

³³ CL. MLU.01 : Catatan Lapangan MLu.01, h. 113.

³⁴ CWIMLU 1: Catatan Wawancara Ibu MLu 1, h.80.

³⁵ CWAMLU 1 : Catatan Wawancara Ayah MLu 1, h.78.

³⁶ CWIMLU 5 : Catatan Wawancara Ibu MLu 5, h. 80.

³⁷ CWAMLU 5 : Catatan Wawancara Ayah MLu 5, h.78.

(CWAMLU 2)³⁸ dampak yang terjadi berupa anak itu bisa sakit (CWIMLU 2).³⁹



Gambar VI. Ibu Memasukkan Handsanitizer dan Masker Cadangan ke dalam Tas Anak⁴⁰

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua anak MLU terhadap kesiapan anak belajar tatap muka pada masa pandemi *covid – 19*, cukup baik karena yang sangat berperan dalam menyiapkan keperluan anak mulai dari memberikan fasilitas *handsantizer* dan masker cadangan untuk anak bawa ke sekolah, serta memberikan pemahaman protokol kesehatan 5 M dengan media video di *youtube* ialah peran ibunya sedangkan ayahnya kurang berperan dalam menyiapkan anak selama pembelajaran tatap muka karena kesibukan ayah yang bekerja dari pagi sampai sore.

³⁸ CWAMLU 2 : Catatan Wawancara Ayah MLu 2, h. 78.

³⁹ CWIMLU 2 : Catatan Wawanara Ibu MLu 2, h. 80.

⁴⁰ CDFRMLU04 : Catatan Dokumentasi Foto Rumah MLu 04, h.130.

e. Keterlibatan Orang Tua Anak RTS terhadap Kesiapan Anak pada Pembelajaran Tatap Muka pada Masa Pandemi Covid – 19

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan subjek kelima pada tanggal 18 – 19 Februari 2022 yaitu orang tua anak RTS, terlihat pada saat itu orangtua RTS ibunya sedang menyiapkan pakaian seragam sekolah sedangkan ayahnya hanya berada di dalam kamar, setelah itu RTS pun membuat buku – bukunya dan botol air minum kedalam tas disaat ibunya sambil memasak untuk sarapan pagi bersama, setelah itu saat sarapan sudah siap mereka sarapan bersama dan tidak lama kemudian RTS pun berangkat ke sekolah di antar oleh ayahnya (CL.RTS.01).⁴¹ Berdasarkan wawancara dengan ayahnya RTS beliau mengatakan tidak ada memberikan arahan protokol kesehatan 5 M karena beliau sendiri tidak terlalu menjalankan protokol kesehatan 5 M (CWARTS 3).⁴² Sedangkan ibunya memberikan arahan protokol kesehatan 5 M hanya dengan menyuruh anak untuk menggunakan masker (CWIRTS 3).⁴³ Berdasarkan observasi Ibunya RTS memberikan nasehat kepada anak agar tidak nakal di sekolah dan perhatikan guru di depan jangan asik bermain dengan teman – teman (CL.RTS.02).⁴⁴ Hal ini sesuai dengan wawancara dengan ibunya bahwa sebelum berangkat ke sekolah pada pembelajaran tatap muka ini beliau hanya

⁴¹ CL.RTS.01 : Catatan Lapangan RTS.01, h. 117.

⁴² CWARTS 3 : Catatan Wawancara Ayah RTS 3, h. 86.

⁴³ CWIRTS 3 : Catatan Wawancara Ibu RTS, h. 88.

⁴⁴ CL.RTS.02 : Catatan Lapangan RTS 02, h. 119.

memberikan nasehat berupa mengatakan kepada anak agar tidak nakal di kelas (CWIRTS 1).⁴⁵ Sedangkan berdasarkan wawancara dengan ayahnya RTS beliau tidak ada memberikan nasehat kepada anak sebelum berangkat ke sekolah pada pembelajaran tatap muka karena biasanya anak cuman pamit untuk bersalaman dan meminta uang jajan (CWARTS 1).⁴⁶ Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan orang tua RTS bahwa ayahnya RTS mengajarkan cuci tangan yang baik itu ialah biasanya beliau mengatakan kepada anak untuk mencuci tangan dengan air secukupnya, jangan membuang–buang air (CWARTS 5).⁴⁷ Sedangkan ibunya mengajarkan kepada anak cara mencuci tangan dengan baik itu ialah dengan mengatakan kepada anak bahwa kalau mencuci tangan itu gunakan air dan sabun (CWIRTS 5).⁴⁸ Adapun juga berdasarkan wawancara dengan ayahnya RTS beliau mengatakan tidak ada memberitahukan kepada anak tentang dampak yang terjadi apabila anak tidak menjalankan protokol kesehatan 5 M karena beliau tidak tau apa dampak pasti yang terjadi jika tidak menjalankan protokol kesehatan 5 M karena sesuai pengalaman ayahnya bahwa saat ayahnya tidak menjalankan protokol kesehatan 5 M itu tidak terjadi apa – apa (CWARTS 2).⁴⁹ Adapun juga ibunya RTS juga tidak memberitahukan kepada anak tentang dampak yang terjadi jika tidak menjalankan protokol

⁴⁵ CWIRTS 1 : Catatan Wawancara Ibu RTS 1, h. 88.

⁴⁶ CWARTS 1 : Catatan Wawancara Ayah RTS 1, h. 86.

⁴⁷ CWARTS 5 : Catatan Wawancara Ayah RTS 5, h. 86.

⁴⁸ CWIRTS 5 : Catatan Wawancara Ibu RTS 5, h. 88.

⁴⁹ CWARTS 2 : Catatan Wawancara Ayah RTS 2, h. 86.

kesehatan 5 M karena beliau tidak terlalu percaya dengan virus *covid – 19* (CWIRTS 2).⁵⁰



Gambar VI. Ibu Menyiapkan Pakaian Anak⁵¹

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua terhadap kesiapan anak belajar tatap muka pada masa pandemi *Covid – 19* tidak terlalu berperan dalam menyiapkan kebutuhan anak selama belajar tatap muka pada masa pandemi *covid – 19* karena ayahnya yang tidak terlalu mengetahui tentang protokol kesehatan 5 M dan ibunya yang tidak mempercayai adanya virus *covid – 19*.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah disajikan yang berkenaan dengan keterlibatan orang tua terhadap kesiapan anak belajar tatap muka pada masa pandemi *Covid – 19* di kelompok B TK Perumnas Banjarmasin. Kesiapan anak dalam pembelajaran tatap muka merupakan hal yang mau tidak mau anak harus siap menghadapinya pada situasi sekarang, yang

⁵⁰ CWIRTS 2 : Catatan Wawancara Ibu RTS 2, h. 88.

⁵¹ CDFRRTS 02 : Catatan Dokumentasi Foto Rumah RTS 02, h. 133.

mana pada situasi sekarang anak harus memperhatikan protokol kesehatan 5M yaitu dari Mencuci Tangan, Menggunakan Masker, Menjaga Jarak, Menjauhi Kerumunan, dan Mengurangi Mobilitas, yang artinya anak harus melaksanakan belajar di sekolah secara tatap muka langsung bersama guru di dalam kelas dengan memperhatikan protokol kesehatan, hal ini pun tidak dapat dilakukan anak dengan sendiri maka dari itu perlunya terlibat peran orang tua dalam mempersiapkan anak dalam menghadapi pembelajaran tatap muka pada masa pandemi *covid – 19*. Berikut analisis data terlibatnya peran orang tua terhadap kesiapan anak belajar tatap muka pada masa pandemi *covid -19*

Sebelum menghadapi pembelajaran tatap muka pihak sekolah TK Perumnas melakukan kerja sama dengan orang tua dalam mempersiapkan pembelajaran tatap muka pada masa pandemi *covid-19* bentuk kerja sama yang dilakukan ialah dengan mengundang para orang tua agar datang ke pertemuan sekolah dalam membahas persiapan menghadapi pembelajaran tatap muka pada masa pandemi *covid – 19* yang mana agar anak-anak dapat tetap bersekolah dengan memperhatikan protokol kesehatan. Hal ini sesuai dengan teori Hornby dalam jurnal Jane Gresia Akollo dan Meike Elsa Toisuta yang berjudul Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Selama Belajar dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19 yang menyatakan bahwa orangtua sebagai kepenghubungan yang artinya adanya hubungan yang penting serta saling dibutuhkannya diantara orang tua dengan guru, misalnya dalam hal berdiskusi membicarakan tentang

bagaimana perkembangan anak di sekolah sehingga apa saja hal yang dibutuhkan anak selama di sekolah.⁵² Hal ini terkait dengan hasil wawancara dengan guru bahwa sebelum menghadapi pembelajaran tatap muka guru dan orang tua melakukan pertemuan di sekolah dengan mendiskusikan hal yang dibutuhkan terhadap kesiapan anak belajar tatap muka pada masa pandemi *covid-19*.

Selanjutnya keterlibatan orang tua terhadap kesiapan anak pada pembelajaran tatap muka pada masa pandemi *covid-19* ialah pada orang tua anak SH beliau menyiapkan kebutuhan anak selama pembelajaran tatap muka mulai dari memberikan arahan tentang protokol kesehatan 5 M dengan cara memberitahukan dengan bentuk nasehat memberitahukan kepada anak agar memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas, adapun juga dengan memberikan fasilitas *handsinitizer* kepada anak, serta mengingatkan kepada anak agar selalu menggunakan masker dan selalu mencuci tangan adapun orang tua juga mengajarkan cuci tangan yang baik yaitu dengan cara dengan pertama – tama menyuruh anak untuk melakukannya sendiri terlebih dahulu, sambil anak mencuci tangan baru ibunya memberikan arahan bahwa harus menggunakan sabun dan dibersihkan sampai ke sela - sela tangan. Adapun juga orang tua SH memberitakuan kepada anak apa dampak yang terjadi jika tidak mematuhi protokol kesehatan 5 M.

Hal ini berkaitan dengan teori yang menyatakan bahwa keterlibatan

⁵² Akollo dan Toisuta, “Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Selama Belajar Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid-19.” h. 66

orang tua terhadap kesiapan anak belajar tatap muka ialah dengan adanya hal yang harus diperhatikan oleh orang tua itu sendiri yaitu mulai dari mengajarkan protokol kesehatan pada anak, ajarkan kepada anak kemampuan bersosialisasi dengan aman, dan menumbuhkan dan mendorong minat belajar pada anak.⁵³ Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian pada orang tua SH yaitu adanya mengajarkan protokol kesehatan kepada anak, memberikan *handsinitizer*, serta mengingatkan kepada anak agar selalu memakai masker dan mencuci tangan dengan baik.

Selanjutnya keterlibatan orang tua terhadap kesiapan anak pada pembelajaran tatap muka pada masa pandemi *covid-19* ialah pada orang tua anak NMK beliau menyiapkan kebutuhan anak selama belajar tatap muka yaitu dengan memberitahukan kepada anak apa saja yang terdiri dari 5 M tersebut yaitu dari memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas adapun juga orang tua menyebutkan 5 M ini dengan sambil melakukan suatu kegiatan misalnya saat menyisir rambut anak atau saat memasangkan sepatu kepada anak. Orang tua anak NMK juga mengingatkan kepada anak saat sebelum berangkat ke sekolah agar bisa menjaga jarak dengan teman dan tidak melepaskan masker saat berkomunikasi dengan orang lain. Serta orang tua mengajarkan cara mencuci tangan yang baik ialah dengan mencontohkan terlebih dahulu bagaimana cara mencuci tangan dengan baik yaitu mulai

⁵³ “Persiapan Pembelajaran Tatap Muka Untuk Anak Usia Dini Saat Pandemi.”

dari menggunakan sabun secukupnya lalu mengusapnya ke bagian telapak tangan dan punggung tangan sampai ke sela-sela jari sampai bersih lalu bersihkan juga pada bagian ujung kukunya, setelah itu baru anak disuruh untuk mencoba sendiri sambil diberikan arahan. Orang tua pun juga memberitahukan kepada anak bahwa ada dampak yang terjadi jika tidak memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak dan menjauhi kerumunan maka akan terjangkit virus *covid-19* yang mana gejala utamanya bisa demam, flu, batuk dan pusing.

Hal ini berkaitan dengan teori Hurlock dalam Jurnal Luhung Kawuryaning Pertiwi, Anita Febiyanti, dan Yeni Rachmawati yang berjudul Keterlibatan Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring Anak Usia Dini pada Masa Pandemi *Covid-19* yang menyatakan bahwa orang tua adalah sebuah ujung tombak yang menjadi hal utama bagi anaknya yang artinya anak meniru apa yang dilihatnya dan belajar untuk mengetahui yang mana hal baik dan yang mana kurang baik. Maka dari itu hal tersebut mengharuskan orang tua wajib menjadi contoh atau model bagi anaknya serta melakukan pengasuhan yang baik pada anak dengan cara mengenalkan agama, suka menolong, jujur, disiplin dan hal-hal baik lainnya.⁵⁴ Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian pada orang tua anak NMK yang mana orang tua NMK menjadi model atau contoh bagi anaknya dalam mengajarkan cuci tangan yang baik, ataupun hal baik lainnya yang didapatkan oleh anak dari orang tuanya yaitu dari orang tua

⁵⁴ Pertiwi, Febiyanti, dan Rachmawati, "Keterlibatan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19." h. 22.

memberitahukan kepada anak tentang protokol kesehatan 5 M.

Selanjutnya keterlibatan orang tua terhadap kesiapan anak pada pembelajaran tatap muka pada masa pandemi *covid-19* ialah pada orang tua anak AAR, beliau menyiapkan anak selama pembelajaran tatap muka yaitu bahwa dalam mengarahkan protokol kesehatan 5 M hanya dengan memberitahukan kepada anak agar hanya menggunakan masker saja karna menurut mereka masker penting digunakan untuk pada situasi pandemi seperti ini. Orang tua pun tidak ada memberikan nasehat kepada anak sebelum berangkat ke sekolah, adapun juga dalam mengajarkan cuci tangan kepada anak ialah hanya dengan memberitahu kepada anak bahwa mencuci tangan dengan air secukupnya dan mengingatkan kepada anak agar tidak membuang-buang air, serta orang tua pun tidak memberitahukan kepada anak tentang apa dampak yang terjadi jika anak tidak menjalankan protokol kesehatan 5 M dengan baik.

Hal ini tidak sesuai dengan teori Clinton dan Hattie dalam jurnal Cucu Sofiah yang berjudul Efektivitas Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Saat Pandemi Copid-19 yang menyebutkan bahwa keterlibatan orang tua meliputi peran orang tua untuk menciptakan hubungan yang sehat dengan cara mendorong, memimpin dan menginspirasi pada anak-anak mereka.⁵⁵ Artinya orang tua harus dapat membangun hubungan yang baik kepada anak dengan cara mendorong anak dalam menghadapi pembelajaran tatap muka pada masa pandemi

⁵⁵ Sofiah, "Efektivitas Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Saat Pandemi Copid-19." h.36

covid-19.

Selanjutnya keterlibatan orang tua terhadap kesiapan anak pada pembelajaran tatap muka pada masa pandemi *covid-19* ialah pada orang tua anak MLU, beliau menyiapkan anak sebelum menghadapi pembelajaran tatap muka ialah dimana ibunya MLU memberikan arahan protokol kesehatan 5 M dengan menampilkan video di *youtube*, adapun juga dalam mengajarkan cuci tangan yang baik ibunya pun juga menampilkan video di *youtube* sedangkan ayahnya MLU tidak memberikan arahan tentang protokol kesehatan 5 M karena beliau bekerja dari pagi sampai sore maka dari itu tidak ada waktu dalam memberikan arahan tentang protokol kesehatan 5 M. Ibunya pun memberikan nasehat kepada anak dengan mengingatkan agar gunakan masker saat di sekolah dan agar mencuci tangan dengan baik sebelum dan sesudah melakukan suatu kegiatan atau dapat dengan menggunakan *handsinitizer*. Ibunya pun juga memberikan cadangan masker dan *handsinitizer* kepada anak agar dapat digunakan saat di sekolah, adapun juga orang tua MLU memberitahukan kepada anak bahwa ada dampak yang terjadi jia anak tidak mematuhi protokol kesehatan 5 M yaitu dampak yang terjadi bisa sakit.

Hal ini berkaitan dengan teori Ntekane dalam jurnal Cucu Sofiah yang berjudul Efektivitas Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Saat Pandemi Copid-19 yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua itu mengacu pada situasi dimana orang tua terlibat

langsung dalam pendidikan anak – anak mereka, dan memenuhi tugas mereka sebagai orang tua memastikan bahwa pembelajar dibantu dalam proses belajar sebanyak-banyaknya yang mereka bisa.⁵⁶ Hal ini sesuai dengan hasil penelitian pada orang tua MLU bahwa mereka memberikan pendidikan atau pengajaran tentang protokol kesehatan 5 M pada anak mereka dengan membantu dalam memberikan kebutuhan yang dibutuhkan pada saat pembelajaran muka yang mereka bisa.

Selanjutnya keterlibatan orang tua terhadap kesiapan anak pada pembelajaran tatap muka pada masa pandemi *covid-19* ialah pada orang tua anak RTS, pada pembelajaran tatap muka orang tua anak RTS tidak ada memberikan arahan protokol kesehatan 5 M kepada anak hanya saja ibunya menyuruh anak untuk memakai masker, orang tua pun tidak ada memberikan nasehat kepada anak agar mematuhi protokol kesehatan 5 M hanya saja ibunya memberikan nasehat agar tidak nakal pada saat di kelas. orang tua RTS juga hanya mengajarkan cuci tangan yang baik kepada anak hanya dnegan mengatakan kepada anak agar mencuci tangan itu dengan sabun serta mencuci tangan dengan tidak membuang – buang air. Adapun juga kedua orang tua RTS tidak memberitahukan dampak yang terjadi jika tidak mematuhi protokol kesehatan 5 M karena ayahnya yang tidak mengetahui apa dampak pasti yang terjadi jika tidak menjalankan protokol kesehatan 5 M karena sesuai pengalaman ayahnya bahwa saat ayahnya tidak menjalankan protokol kesehatan 5 M itu tidak terjadi apa – apa,

⁵⁶ Sofiah. h. 36.

sedangkan ibunya tidak terlalu percaya dengan adanya virus *covid-19*.

Hal ini juga tidak sesuai dengan teori Clinton dan Hattie dalam jurnal Cucu Sofiah yang berjudul Efektivitas Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19 yang menyebutkan bahwa keterlibatan orang tua meliputi peran orang tua untuk menciptakan hubungan yang sehat dengan cara mendorong, memimpin dan menginspirasi pada anak-anak mereka.⁵⁷ Yang mana harusnya orang tua dapat membangun hubungan yang baik kepada anak dengan cara mendorong anak dalam menghadapi pembelajaran tatap muka pada masa pandemi *covid-19* serta juga dapat menginspirasi anak selama belajar tatap muka di sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua terhadap kesiapan anak dalam pembelajaran tatap muka pada masa pandemi *covid – 19* ialah dengan bentuk memberikan nasehat dengan mengingatkan kepada anak agar mematuhi protokol kesehatan 5 M, memberikan fasilitas kebutuhan anak selama pembelajaran tatap muka yaitu masker dan *handsinitizer* serta adanya orang tua yang mengajarkan dengan menampilkan video di *youtube* serta menjadi contoh kepada anak untuk bagaimana cara mencuci tangan dengan baik. Adapun juga sebagian orang tua yang kurang terlibat dalam kesiapan anak dalam pembelajaran tatap muka pada masa pandemi *covid-19* yaitu kurangnya memberikan arahan nasehat ataupun mengingatkan kepada anak tentang protokol kesehatan 5 M karena

⁵⁷ Sofiah. h.36

minimnya pengetahuan mereka tentang protokol kesehatan, sibuknya dalam pekerjaan, serta adanya ketidakpercayaan tentang adanya virus *covid-19*.